

## Hotel dan Restoran Terdampak Covid-19 Dapat Dana Hibah Pemerintah Pusat



Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarmasin, Ihsan Alhaq (Fudail)

Sumber : <https://kalselpos.com/2020/11/27/hotel-dan-restoran-terdampak-covid-19-dapat-dana-hibah-pemerintah-pusat/>

Pemerintah Kota (Pemko) Banjarmasin dalam waktu dekat akan memberikan dana hibah kepada sektor perhotelan dan restoran yang terdampak Covid-19. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Banjarmasin, Ihsan Alhaq mengatakan, dana hibah tersebut diperoleh pemko dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) RI dan merupakan bagian dari program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Dimana Kalimantan selatan, satu-satunya wilayah yang mendapatkan dana hibah dari pemerintah pusat.

Ihsan Alhaq mengatakan menjelaskan, bahwa dana ini nantinya diperuntukkan bagi para pelaku pariwisata, khususnya di subsektor perhotelan dan restoran Alokasi dana yang didapatkan pemerintah pusat tersebut jumlahnya sekitar Rp 11 Miliar. Adapun syaratnya wajibnya adalah hotel dan restoran Sesuai database wajib pajak hotel dan restoran tahun 2019 di daerah penerima hibah. Dimana hotel dan restoran yang masuk dalam kandidat penerima dana hibah itu masih berdiri dan masih beroperasi. Kemudian tidak ada tunggakan pajak hingga Agustus tahun 2020. Pria dengan sapaan Ihsan itu menambahkan, hotel dan restoran yang memiliki perizinan berusaha yaitu Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) yang masih berlaku, serta hotel dan restoran yang membayarkan dan memiliki bukti pembayaran PHPR pada 2019.

Dana hibah yang disalurkan ke tiap daerah, akan menjadi wewenang dari pemerintah daerah itu sendiri. Dana hibah yang diperoleh nanti mulai dari Rp 2 juta sampai dengan 100 Juta lebih. Ihsan Alhaq mengatakan Sementara ini ada 47 restoran dan 101 hotel di kota Banjarmasin yang mengajukan, jika persyaratan yang ditentukan oleh Kementerian dipenuhi maka yang bersangkutan bisa menadapatkan dana tersebut.

(Sumber dari : <https://kalselpos.com/2020/11/27/hotel-dan-restoran-terdampak-covid-19-dapat-dana-hibah-pemerintah-pusat/>)

Sektor [pariwisata](#) di bidang [hotel](#) dan [restoran](#) serta tempat-tempat wisata di [Banjarmasin](#), nampaknya bisa bernafas lega. Setelah berbulan-bulan merasakan kerugian omzet akibat kebijakan pemerintah berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) karena [pandemi](#) Covid-19, angin segar akan dirasakan para pengusaha di bidang tersebut. Di mana Pemerintah Pusat melalui Pemko [Banjarmasin](#), akan menyalurkan dana hibah kepada mereka sebagai stimulus untuk sektor yang terdampak wabah.

(<https://www.sonora.id/read/422446308/terdampak-covid-19-pengusaha-hotel-restoran-di-banjarmasin-bakal-dapat-dana-hibah?page=all>)

### Sumber Berita:

1. <https://kalselpos.com>, *Hotel dan Restoran Terdampak Covid-19 Dapat Dana Hibah Pemerintah Pusat*, 16 Desember 2020, 13.25 WITA.
2. <https://www.sonora.id> /, *Terdampak Covid-19, Pengusaha Hotel & Restoran di Banjarmasin Bakal Dapat Dana Hibah*, 07 Desember 2020, 13.25 WITA.

### Catatan:

- **Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah**
  - Pasal 1 angka 15 mendefinisikan Bantuan Sosial sebagai pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial, dan menjelaskan resiko sosial dalam pasal 1 angka 16 sebagai resiko sosial adalah kejadian atau peristiwa yang dapat menimbulkan potensi terjadinya kerentanan sosial yang ditanggung oleh individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat sebagai dampak krisis sosial, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam dan bencana alam yang jika tidak diberikan belanja bantuan sosial akan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi wajar.
  - Pasal 22 ayat (1) menyatakan Pemerintah daerah dapat memberikan bantuan sosial kepada anggota/kelompok masyarakat sesuai kemampuan keuangan daerah, dan dilanjutkan pada Pasal 22 ayat (2) yang menyampaikan pemberian bantuan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah memprioritaskan pemenuhan

belanja urusan wajib dan urusan pilihan dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas dan manfaat untuk masyarakat.

- Kemudian mendeskripsikan anggota/kelompok masyarakat dalam Pasal 23 sebagai “individu, keluarga, dan/atau masyarakat yang mengalami keadaan yang tidak stabil sebagai akibat dari krisis sosial, ekonomi, politik, bencana, atau fenomena alam agar dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum;” atau “lembaga non pemerintahan bidang pendidikan, keagamaan, dan bidang lain yang berperan untuk melindungi individu, kelompok, dan/atau masyarakat dari kemungkinan terjadinya resiko sosial.”
- Dalam Pasal 24, Pemberian Bantuan Sosial dipersyaratkan harus diberikan kepada calon penerima yang ditujukan untuk melindungi dari kemungkinan resiko sosial; Diberikan kepada calon penerima yang ditujukan untuk melindungi dari kemungkinan resiko sosial; Penerima Bantuan harus memiliki identitas yang jelas dan berdomisili dalam wilayah administratif pemerintahan daerah berkenaan; Pemberian Bantuan Sosial dilanjutkan pada tahun anggaran berikutnya atau diberhentikan melihat apakah Penerima Bantuan Sosial telah lepas dari Resiko Sosial; Secara singkat tujuan pemberian Bantuan Sosial meliputi rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, pemberdayaan sosial, jaminan sosial, penanggulangan kemiskinan, dan penanggulangan bencana.
- Pada Pasal 25 disampaikan,
  - ✓ Rehabilitasi sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (6) huruf a ditujukan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.
  - ✓ Perlindungan sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (6) huruf b ditujukan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.
  - ✓ Pemberdayaan sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (6) huruf c ditujukan untuk menjadikan seseorang atau kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.
  - ✓ Jaminan sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (6) huruf d merupakan skema yang melembaga untuk menjamin penerima bantuan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.
  - ✓ Penanggulangan kemiskinan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (6) huruf e merupakan kebijakan, program, dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.
  - ✓ Penanggulangan bencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (6) huruf f merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk rehabilitasi.
    - Jenis dari Bantuan Sosial dijelaskan pada Pasal 26, dengan pengaturan sebagai berikut:

- ✓ Bantuan sosial dapat berupa uang atau barang yang diterima langsung oleh penerima bantuan sosial.
- ✓ Bantuan sosial berupa uang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah uang yang diberikan secara langsung kepada penerima seperti beasiswa bagi anak miskin, yayasan pengelola yatim piatu, nelayan miskin, masyarakat lanjut usia, terlantar, cacat berat dan tunjangan kesehatan putra putri pahlawan yang tidak mampu.
- ✓ Bantuan sosial berupa barang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah barang yang diberikan secara langsung kepada penerima seperti bantuan kendaraan operasional untuk sekolah luar biasa swasta dan masyarakat tidak mampu, bantuan perahu untuk nelayan miskin, bantuan makanan/pakaian kepada yatim piatu/tuna sosial, ternak bagi kelompok masyarakat kurang mampu.
- Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran bantuan Sosial Secara Non Tunai mengatur pemberian Bantuan Sosial sebisa mungkin diberikan dalam bentuk Non Tunai dengan ketentuan lebih detail pada Peraturan Dimaksud.